

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 metode pengukuran kinerja saham. 5 metode pengukuran kinerja saham tersebut adalah *Sharpe's Model*, *Treynor's Model*, *Jensen's Model*, *Appraisal Ratio* dan *Snail Trail*. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur pergerakan pasar dengan melihat return dan risk saham sebagai tolak ukurnya. Objek pada penelitian ini adalah saham saham syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* dan *FBM Emas Syariah Index* di Bursa Malaysia

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiono, 2012: 7).

C. Populasi dan Sampel

Menurut Muhammad (2008: 161), Populasi merupakan kumpulan orang atau objek yang mempunyai kriteria yang sama, dalam beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan pokok pada suatu penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh saham syariah yang telah tercatat dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* yang terdiri dari 30 perusahaan, dimulai pada bulan Januari tahun 2011 sampai dengan bulan Desember tahun 2015, hal ini dikarenakan JII memiliki keunggulan dibandingkan dengan indeks syariah lainnya seperti ISSI adalah dari sisi likuiditas. Kemudian, seluruh saham syariah yang tercatat dalam *FBM Emas Syariah Index* di Bursa Malaysia, dimulai pada Januari 2011 sampai dengan Desember 2015.

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci (Muhammad, 2008: 162). Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah saham saham syariah yang telah memenuhi syarat dan kriteria yang ditentukan oleh peneliti serta memiliki data yang lengkap, yaitu saham syariah yang telah tercatat dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* dan saham syariah yang tercatat dalam *FBM Emas Syariah Index* di Bursa Malaysia.

D. Teknik Pengambilan Sample

Pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik *nonprobability sampling* yang memilih objek objek yang sudah diseleksi oleh peneliti berdasarkan ciri ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai hubungan erat dengan ciri ciri atau sifat sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Peneliti mengambil data berupa return dan risk pada saham syariah di Indonesia dan Malaysia (Muhammad, 2008: 175).

Syarat dan kriteria yang dipertimbangkan peneliti dalam pengambilan sampel, yaitu:

1. Saham-saham syariah yang selalu tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan FBM Emas Syariah Index di Bursa Malaysia, dimulai pada Januari 2011 sampai dengan Desember 2015.
2. Saham-saham syariah yang mempunyai data lengkap perbulannya serta data akurat yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Data dan Jenis Data

Menurut Muhammad (2008: 97) data merupakan kumpulan seluruh keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan kajian (analisis atau kesimpulan) dalam mengambil suatu keputusan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik sumber internal maupun eksternal. Sumber internal misalnya: faktur penjualan, *decision support system*, intelegensi pemasaran, kartu garansi, dan sebagainya. Sedangkan sumber eksternal dapat berupa: internet, publikasi, direktori, jurnal, data panel, dan lain lain (Muhammad: 2008: 85).

Dalam penelitian ini, rujukan data yang diperoleh peneliti dari sebagian sumber yang dapat dipercaya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diambil dari terkait melalui media internet, seperti:

1. Sumber data perusahaan saham syariah yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII), yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.
2. Sumber data perusahaan saham syariah yang tercatat dalam FBM Emas Syariah Index), yang diperoleh dari situs www.sc.com.my.
3. Sumber data harga saham syariah seperti Closing Price, return market, laporan harga harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, dimulai dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan tanggal 30 Desember 2015, yang diperoleh dari situs www.yahoo-finance.com.
4. Sumber data harga (IHSG) atau Indeks Harga Saham gabungan yang di ambil dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan tanggal 30 Desember 2015, yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi, yang mana menurut Muhammad (2008:152), teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan sumber data, seperti data tertulis yang merupakan keterangan atau gambaran penjelasan yang dibutuhkan dalam suatu pemikiran yang dapat dijadikan kajian sesuai dengan permasalahan yang ada dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data bulanan dari perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index (JII)* maupun *FBM Emas Syariah Index*, berupa data Historical Price yang kemudian dijadikan sebagai sampel. Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dari situs www.yahoo-finance.com.

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variable

Menurut Muhammad (2008: 115), definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat sifat objek yang didefinisikan dan dapat diamati yaitu dengan cara menekankan kegiatan apa yang akan dilakukan. Adapun variabel adalah sesuatu yang dijadikan objek penelitian atau yang diteliti. Dalam konteks ini, suatu variable merupakan simbol yang diberi angka atau nilai (Muhammad, 2008: 68). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel berupa kinerja saham syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan tolak ukur yaitu return dan risk saham.

Kemudian untuk mengukur variabel yang ada dalam penelitian ini serta mendapatkan hasil perbandingan kinerja saham syariah di Indonesia dan

Malaysia, maka peneliti melakukan pengukuran kinerja saham syariah dengan menggunakan 5 metode yaitu *Sharpe's Model*, *Treynor's Model*, *Jensen's Model*, *Appraisal Ratio* dan *Snail Trail*. Adapun cara cara yang digunakan untuk menghitung, yaitu:

1. *Sharpe's Model*

Secara matematis Sharpe's Model dirumuskan sebagai berikut:

$$S_i = \frac{R_i - R_f}{\sigma_i}$$

Keterangan:

S_i = Sharpe's Model Saham i

R_i = rata rata tingkat pengembalian saham i

R_f = rata rata atas bunga investasi bebas risiko

σ_i = standar deviasi dari tingkat pengembalian saham i

$R_i - R_f$ = premi risiko saham i

2. *Indeks Treynor*

Secara matematis Treynor's Model dirumuskan sebagai berikut:

$$T_i = \frac{R_i - R_f}{\beta_i}$$

Keterangan:

T_i = Treynor's Model saham i

R_i = rata rata tingkat pengembalian saham i

R_f = rata-rata atas bunga investasi bebas risiko

β_i = beta saham i (risiko pasar atau risiko sistematis)

$R_i - R_f$ = premi risiko saham i

3. *Jensen's Model*

Secara matematis Jensen's Model dirumuskan sebagai berikut:

$$J_i = (R_i - R_f) - (R_m - R_f) / \beta_i \dots\dots\dots$$

Keterangan:

J = Jensen's Model saham i

R_i = rata-rata tingkat pengembalian saham i

R_f = rata-rata bunga investasi bebas risiko

R_m = rata-rata tingkat pengembalian pasar (diwakili oleh IHSG)

β_i = beta saham i (risiko pasar atau risiko sistematis)

$R_i - R_f$ = premi risiko saham i

$R_m - R_f$ = premi risiko pasar

4. *Appraisal Ratio*

Secara matematis Appraisal Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Appraisal Ratio} = (R_i - R_m) / \beta_i \dots\dots\dots$$

Keterangan:

R_i = rata-rata return saham i

R_m = rata-rata tingkat pengembalian pasar (diwakili IHSG)

β_i = beta saham i

5. *Snail Trail*

Dalam metode ini, kinerja saham diukur dalam jangka panjang. Berbeda dengan metode sebelumnya, metode ini merupakan metode baru dalam mengukur kinerja saham, yaitu dengan melihat tingkat pengembalian dan tingkat risiko. Return dan risiko saham dalam metode ini dibentuk dalam kuadran dimana vertikalnya menyatakan tingkat pengembalian sedangkan horizontalnya menyatakan risiko, kemudian tingkat pengembalian dan risiko saham dimasukkan ke dalam bentuk kuadran dari waktu ke waktu. Dengan hal ini, maka para investor dapat melihat pergerakan saham yang merupakan kebijakan dari manajer investasi. Oleh sebab itu, metode ini sangat dibutuhkan oleh para investor untuk melihat perkembangan yang dilakukan oleh manajer investasi dari waktu ke waktu. Metode ini dapat digambarkan sebagai berikut (Manurung, 2008: 135).

H. Analisis Data

Untuk mengetahui perbedaan kinerja saham syariah di Indonesia dan Malaysia, maka dilakukan uji dengan uji statistic yang menggunakan aplikasi SPSS versi 17.0. Tahap tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2012: 147-148). Analisis deskriptif dalam penelitian ini berupa penyajian data mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maximum.

2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui keakuratan dan kevalidan data data yang akan digunakan untuk uji statistic, maka data tersebut harus diuji dengan melakukan uji normalitas data. Uji ini bertujuan untuk menguji normalitas data dengan uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap masing masing variabel. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap normal, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data yang diperoleh dianggap tidak normal (Muhammad, 2008: 135).

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, jenis pengujian hipotesis yang digunakan yaitu Uji T atau yang disebut juga dengan *Independent Sample (t-test)*. Uji statistik ini digunakan untuk menguji dua sampel independen, yang mana pada prinsipnya akan membandingkan rata rata dari dua populasi yang tidak berhubungan satu sama lain. Hipotesis diterima jika nilai sig lebih kecil dari alpha 0,05 (Muhammad, 2008: 217).